

Transformasi Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Sejarah: Perkembangan dari Surau ke Madrasah Modern di Indonesia

M. Halimi¹, Ahmad Syaifullah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi^{1,2}

mhalimi120621@gmail.com, asyaifull829@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji perubahan lembaga pendidikan Islam dalam perspektif historis, terutama peralihan dari surau sebagai institusi tradisional menuju madrasah modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan dalam rentang sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis* menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surau berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang menitikberatkan pada pembinaan moral dan spiritual. Dalam perkembangannya, muncul madrasah modern sebagai bentuk transformasi pendidikan yang menggabungkan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum secara lebih sistematis dan terstruktur. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesadaran akan pentingnya pembaruan dalam sistem pendidikan Islam, serta faktor eksternal, antara lain pengaruh kolonialisme, arus globalisasi, dan kebijakan pemerintah. Dampak dari transformasi tersebut terlihat pada perubahan sistem pengelolaan pendidikan yang menjadi lebih profesional, terorganisasi, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Namun demikian, proses modernisasi ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara inovasi pendidikan dengan pelestarian nilai-nilai tradisional Islam yang telah mengakar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan integratif yang mampu mengharmoniskan keunggulan sistem pendidikan tradisional dengan sistem modern, sehingga pendidikan Islam tetap relevan sekaligus berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: transformasi pendidikan Islam, surau, madrasah modern, sejarah pendidikan, manajemen pendidikan Islam

Abstract: *This study aims to examine the transformation of Islamic educational institutions from a historical perspective, particularly the shift from surau as a traditional institution to modern madrasahs. The research employs a qualitative approach through library research, utilizing various sources such as books, scholarly journal articles, and relevant documents published within the last ten years. Data analysis is conducted using content analysis with a descriptive-analytical approach to achieve a comprehensive understanding. The findings indicate that the surau functioned as a community-based non-formal educational institution that emphasized moral and spiritual development. Over time, modern madrasahs emerged as a form of educational transformation that integrates religious and general knowledge in a more systematic and structured manner. This transformation is influenced by internal factors, such as the growing awareness of the need for reform in Islamic education, as well as external factors, including colonial influence, globalization, and government policies. The impact of this transformation is evident in the evolution of educational management systems, which have become more professional, organized, and responsive to contemporary needs. However, this modernization process also presents challenges, particularly in maintaining a balance between educational innovation and the preservation of deeply rooted Islamic traditional*

values. Therefore, an integrative approach is required to harmonize the strengths of traditional and modern educational systems, ensuring that Islamic education remains relevant while grounded in its core values.

Keywords: *Islamic education transformation, surau, modern madrasah, history of education, Islamic education management*

1. Pendahuluan

Transformasi lembaga pendidikan Islam merupakan bagian penting dari perkembangan umat Islam yang senantiasa menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, lembaga tradisional seperti surau memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran agama, pembinaan akhlak, serta pewarisan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Surau tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai institusi pendidikan berbasis komunitas yang mengedepankan pembelajaran nonformal melalui metode halaqah dan keteladanan. Keberadaan surau mencerminkan bentuk pendidikan Islam awal yang bersifat fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Namun, perkembangan zaman terutama pada era modern dan globalisasi menuntut adanya pembaruan dalam sistem pendidikan Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi global mendorong lembaga pendidikan Islam untuk bertransformasi menjadi lebih terstruktur dan adaptif. Dalam konteks ini, madrasah modern hadir sebagai bentuk pembaruan yang mengintegrasikan kurikulum keagamaan dan umum secara sistematis. Perubahan ini menandai pergeseran dari sistem pendidikan tradisional menuju sistem pendidikan formal yang lebih terorganisasi.

Transformasi dari surau ke madrasah modern tidak hanya menyentuh aspek kelembagaan, tetapi juga melibatkan perubahan pada dimensi epistemologis dan manajerial. Pendidikan Islam yang sebelumnya berfokus pada penguasaan ilmu keagamaan secara tradisional mulai mengadopsi pendekatan ilmiah, kurikulum nasional, serta sistem evaluasi yang lebih terstandar. Selain itu, pengelolaan lembaga pendidikan juga berkembang ke arah manajemen yang lebih profesional dan akuntabel, sejalan dengan tuntutan pendidikan modern.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji transformasi pendidikan Islam di Indonesia dari berbagai perspektif. Penelitian Mukhsin & Alfani (2024) menunjukkan bahwa perubahan lembaga pendidikan Islam dari sistem tradisional menuju sistem modern merupakan konsekuensi dari dinamika sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebijakan pemerintah yang terus berkembang. Sejalan dengan itu, Baruza dkk., (2024) menjelaskan bahwa modernisasi madrasah telah mendorong peningkatan kualitas tata kelola pendidikan melalui penerapan sistem manajemen yang lebih profesional, penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian Abdullah (2016) mengungkapkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak hanya terjadi pada aspek kelembagaan, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pembelajaran, metode pendidikan, dan integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Sementara itu, Azra (2019) menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai identitas utama lembaga pendidikan agar mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan karakteristiknya.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih cenderung membahas modernisasi madrasah atau perkembangan pendidikan Islam secara umum. Kajian yang secara

khusus menguraikan transformasi historis dari surau menuju madrasah modern dengan meninjau perubahan kelembagaan, perubahan epistemologis, serta implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi lembaga pendidikan Islam dalam perspektif sejarah, khususnya perkembangan dari surau menuju madrasah modern di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perubahan tersebut.

Perubahan ini turut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan arus modernisasi yang menempatkan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Integrasi tersebut membuka peluang bagi pengembangan madrasah, baik dari sisi kurikulum, fasilitas, maupun akses terhadap sumber daya pendidikan. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan modernitas. Oleh karena itu, transformasi dari surau ke madrasah modern merupakan proses historis yang dinamis dan berkelanjutan, yang mencerminkan upaya pendidikan Islam untuk tetap relevan tanpa kehilangan identitasnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena kajian berfokus pada analisis historis mengenai perubahan lembaga pendidikan Islam dari surau menuju madrasah modern. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, data yang digunakan bersifat sekunder, namun tetap memberikan kedalaman analisis yang kuat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya ilmiah yang secara langsung membahas sejarah pendidikan Islam, perubahan kelembagaan, serta perkembangan madrasah di Indonesia. Sementara itu, data sekunder meliputi artikel jurnal, laporan resmi, dan publikasi dari lembaga terkait yang mendukung kajian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas, dan kebaruan, khususnya yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir agar hasil penelitian tetap aktual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menelaah literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi teks secara sistematis untuk menemukan pola, konsep, serta keterkaitan antar gagasan yang berhubungan dengan transformasi pendidikan Islam. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada pemaknaan dan keterhubungan historis.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan meminimalkan bias. Selain itu, dilakukan pula penilaian kritis terhadap setiap sumber berdasarkan otoritas penulis, metode yang digunakan, serta relevansinya dengan fokus kajian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai transformasi lembaga pendidikan Islam dalam perspektif sejarah.

3. Hasil dan Pembahasan

Perubahan lembaga pendidikan Islam dari surau menuju madrasah modern merupakan suatu proses bertahap yang mencakup aspek struktural, kultural, dan epistemologis. Berdasarkan kajian literatur, perubahan ini tidak sekadar menunjukkan peralihan bentuk institusi, tetapi juga menggambarkan adanya pergeseran cara pandang dalam pendidikan Islam sebagai respons terhadap perkembangan zaman. Proses tersebut berlangsung secara gradual dan dipengaruhi oleh perpaduan antara tradisi lokal, dinamika pemikiran Islam global, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan secara nasional.

1. Surau sebagai Fondasi Pendidikan Islam Tradisional

Surau merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam paling awal di Nusantara, khususnya di wilayah Minangkabau, yang berperan sebagai pusat pembelajaran, ibadah, serta aktivitas sosial keagamaan. Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan di surau bersifat nonformal dengan metode pembelajaran berbasis halaqah atau lingkaran belajar. Relasi antara guru dan murid terjalin sangat dekat, tidak hanya dalam aspek keilmuan, tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas. Materi yang diajarkan berfokus pada disiplin ilmu keislaman klasik seperti tauhid, fikih, tafsir, dan tasawuf. Proses pembelajaran umumnya dilakukan melalui metode hafalan, pengulangan, serta keteladanan langsung dari guru, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Selain itu, surau juga berfungsi sebagai media pewarisan budaya Islam lokal yang terintegrasi dengan adat istiadat setempat.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pendidikan surau memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dari sisi kelembagaan dan pengelolaan. Ketidadaan kurikulum yang baku, sistem evaluasi yang terstandar, serta kurangnya integrasi dengan ilmu pengetahuan umum menjadi tantangan dalam menghadapi perkembangan zaman. Kondisi ini menyebabkan lulusan surau cenderung kurang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam konteks modern.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nata (2016) yang menyatakan bahwa surau merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, sosial, dan budaya masyarakat. Selain itu, Azra (2019) menegaskan bahwa sistem pendidikan surau memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia meskipun memiliki keterbatasan dalam aspek kelembagaan dan kurikulum.

2. Dinamika dan Faktor Pendorong Transformasi

Perubahan dari surau menuju madrasah modern dipicu oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Dari sisi internal, tumbuh kesadaran di kalangan ulama dan intelektual Muslim mengenai urgensi pembaruan dalam sistem pendidikan Islam. Kesadaran ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang semakin kompleks, terutama terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut sistem pendidikan lebih adaptif dan relevan.

Dari sisi eksternal, pengaruh kolonialisme Barat turut memperkenalkan model pendidikan modern yang lebih sistematis dan berbasis kurikulum. Meskipun awalnya sistem tersebut dikembangkan untuk kepentingan kolonial, dalam perkembangannya justru mendorong umat Islam untuk melakukan penyesuaian dan inovasi dalam pendidikan. Selain itu, interaksi dengan dunia Islam internasional, khususnya kawasan Timur Tengah, juga membawa gagasan pembaruan yang menekankan pentingnya rasionalitas serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Faktor lain yang turut berperan adalah kebijakan pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan yang memasukkan madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan ini memberikan pengakuan resmi sekaligus memperluas akses madrasah terhadap berbagai sumber daya pendidikan. Di era modern, perkembangan teknologi informasi juga menjadi pendorong penting, karena lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan.

Hasil kajian tersebut memperkuat penelitian Abdullah (2016) yang menyatakan bahwa modernisasi pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran pembaruan umat Islam serta faktor eksternal seperti kolonialisme, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Baruzi dkk., (2024) juga menjelaskan bahwa reformasi kelembagaan pendidikan Islam merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat modern.

3. Madrasah Modern sebagai Wujud Transformasi

Madrasah modern merupakan manifestasi nyata dari perubahan dalam pendidikan Islam yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern. Berbeda dengan surau, madrasah memiliki sistem pendidikan yang bersifat formal, terorganisasi, dan mengikuti standar tertentu. Kurikulumnya dirancang untuk mengintegrasikan secara seimbang antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan religius sekaligus akademik.

Dalam proses pembelajaran, madrasah modern menerapkan sistem klasikal dengan pembagian kelas, jadwal pelajaran yang teratur, serta evaluasi yang mengacu pada standar nasional. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi salah satu ciri utama, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan inovatif. Peran guru pun mengalami perubahan, tidak lagi semata sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dari segi pengelolaan, madrasah modern menerapkan prinsip manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola tradisional yang bertumpu pada otoritas individu menuju sistem kelembagaan yang lebih profesional dan akuntabel. Transformasi ini berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan serta memperkuat daya saing lulusan, baik di tingkat nasional maupun global.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Muhaimin (2020) yang menjelaskan bahwa madrasah modern mengembangkan kurikulum integratif antara ilmu agama dan ilmu umum melalui sistem pembelajaran yang lebih terstruktur. Hidayat dan Wijaya (2020) juga menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

4. Implikasi Transformasi terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Peralihan dari surau ke madrasah modern membawa dampak signifikan terhadap tata kelola pendidikan Islam. Pertama, terjadi perubahan pola kepemimpinan dari yang sebelumnya bersifat karismatik dan tradisional menuju kepemimpinan yang lebih profesional serta berbasis kompetensi. Kedua, penerapan kurikulum dan sistem evaluasi yang terstandar berkontribusi pada peningkatan mutu dan konsistensi proses pendidikan.

Ketiga, transformasi ini mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik pendidik maupun peserta didik. Para guru dituntut memiliki kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat, lembaga pendidikan Islam menjadi lebih adaptif terhadap inovasi, termasuk dalam pemanfaatan teknologi serta pengembangan

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Namun demikian, perubahan ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti meningkatnya beban administrasi, kebutuhan pendanaan yang lebih besar, serta potensi terkikisnya nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi identitas khas pendidikan Islam.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen pendidikan secara profesional mampu meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. Selain itu, Hidayat dan Wijaya (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, serta sistem evaluasi yang diterapkan.

5. Analisis Kritis: Integrasi Tradisi dan Modernitas

Secara kritis, perubahan pendidikan Islam dari surau menuju madrasah modern tidak terlepas dari berbagai persoalan. Salah satu isu utama adalah potensi mudurnya nilai-nilai kearifan lokal dan spiritualitas yang selama ini menjadi kekuatan utama sistem pendidikan tradisional. Hubungan personal antara guru dan murid yang dahulu sangat erat kini cenderung berkurang dalam sistem pendidikan modern yang lebih formal dan birokratis. Selain itu, orientasi pendidikan yang semakin pragmatis dan berfokus pada kebutuhan pasar kerja berisiko menggeser tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan integratif yang mampu menggabungkan keunggulan tradisi dan modernitas secara seimbang, dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Transformasi ini juga tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial-budaya masyarakat. Surau berkembang dalam lingkungan tradisional yang menjunjung tinggi nilai kolektivitas, adat, dan religiusitas, sehingga sistem pendidikannya menyatu dengan kehidupan masyarakat. Nilai seperti gotong royong dan integrasi adat dengan syariat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Namun, dalam sistem madrasah modern, terjadi pergeseran menuju pendidikan formal yang mengikuti standar nasional bahkan global, sehingga dalam beberapa kasus terjadi pengurangan muatan lokal. Hal ini menuntut adanya upaya untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal agar identitas pendidikan Islam tetap terjaga.

Perubahan juga terjadi pada aspek epistemologis. Jika surau menekankan pembelajaran keagamaan secara normatif dan tekstual, maka madrasah modern mengembangkan pendekatan integratif dengan memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Pergeseran ini menunjukkan perubahan dari paradigma dikotomis menuju paradigma yang lebih menyeluruh. Dalam perkembangan kontemporer, transformasi pendidikan Islam juga memasuki era digitalisasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membuka peluang untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, namun sekaligus menghadirkan tantangan seperti kesenjangan teknologi dan potensi masuknya nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak.

Implikasi lainnya terlihat pada pembentukan karakter peserta didik. Surau unggul dalam pembinaan moral dan spiritual, sedangkan madrasah modern lebih menonjol dalam aspek akademik. Tantangan ke depan adalah mengintegrasikan kedua keunggulan tersebut agar menghasilkan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, arah perkembangan pendidikan Islam cenderung menuju model yang integratif, adaptif, dan berbasis nilai, sehingga mampu menjaga identitas sekaligus menjawab tantangan globalisasi.

Hasil analisis ini sejalan dengan Azra (2019) yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara modernisasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai Islam. Di sisi lain, Mukhsin & Alfani (2024) menyatakan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh inovasi kelembagaan, tetapi juga kemampuan mempertahankan identitas keislaman dan nilai-nilai lokal sebagai karakter utama pendidikan Islam.

4. Kesimpulan dan Saran

Transformasi lembaga pendidikan Islam dari surau menuju madrasah modern menunjukkan adanya perubahan pada aspek kelembagaan, kurikulum, sistem pembelajaran, dan manajemen pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan sosial, ilmu pengetahuan, serta kebijakan pendidikan nasional. Madrasah modern menjadi bentuk adaptasi pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu keagamaan dan ilmu umum melalui sistem pendidikan yang lebih profesional dan terstruktur.

Meskipun demikian, proses transformasi tersebut tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan spiritualitas yang menjadi karakter pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang mampu menggabungkan keunggulan sistem pendidikan tradisional dengan inovasi pendidikan modern agar pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan berakar pada nilai-nilai keislaman.

Meskipun membawa banyak kemajuan, transformasi ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan spiritualitas yang menjadi ruh pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang mampu menggabungkan keunggulan sistem surau dan madrasah modern secara proporsional. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya melahirkan sumber daya manusia yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kedalaman spiritual yang kuat.

Adapun saran yang dapat diajukan adalah perlunya pengembangan model pendidikan Islam yang integratif dan kontekstual, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai fondasi utama, sekaligus mengadopsi inovasi modern yang relevan. Selain itu, para pemangku kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat sinergi dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem manajemen yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengabaikan identitas keislaman. Pemanfaatan teknologi juga perlu diarahkan secara bijak agar mendukung peningkatan kualitas pendidikan tanpa mengikis nilai-nilai spiritual dan budaya yang telah mengakar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2016). Islamic studies in higher education in Indonesia: Challenges and prospects. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 54(2), 223–250. <https://doi.org/10.14421/ajis.2016.542.223-250>
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di era milenial. Jakarta: Kencana.
- Baruza, B. I., Silahuddin, & Zulfatmi. (2024). Pengembangan pendidikan agama Islam dalam menentukan arah dan tujuan sistem pendidikan Islam di Indonesia: Tinjauan pemikiran Imam Syafi'i. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v6i1.4053>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2020). Manajemen pendidikan Islam: Teori, strategi, dan implementasi. Medan: LPPPI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Statistik pendidikan Islam. Jakarta:

- Kemenag RI.
- Muhaimin. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhsin, & Alfani, I. H. D. (2024). Imam Shafi'i's educational thought and its implications for contemporary Islamic education. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.24235/oasis.v9i1.18405>
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen berbasis sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). Sejarah pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Arifin, M. (2017). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Langgulang, H. (2003). Asas-asas pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.